

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk membantu manusia mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang dihadapi. Di era globalisasi ini, Indonesia sangat membutuhkan kontribusi yang optimal dari warga negaranya. Hal ini sangat mungkin terjadi apabila setiap anggota masyarakat mendapatkan kesempatan untuk mengenyam pendidikan yang mana kecerdasan dan kemampuannya dapat dikembangkan secara optimal (Dw. Ag. Gde Suardana, 2014).

Kutipan ini menyoroti pentingnya pendidikan sebagai sektor yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan kemajuan Indonesia dengan membina individu-individu yang unggul. Selain itu, pendidikan sangat penting karena membantu membentuk generasi muda saat ini menjadi pemimpin masa depan, yang akan berkontribusi pada kemajuan bangsa di tahun-tahun mendatang.

Kemajuan setiap individu dan setiap bangsa bergantung pada pendidikan yang berkualitas. Mendapatkan pendidikan yang baik itu penting karena memberikan orang-orang alat yang mereka butuhkan untuk mengendalikan hidup mereka sendiri dan membuat perubahan positif. Pendidikan merupakan bentuk investasi yang berkelanjutan dalam pengembangan sumber daya manusia dan dilaksanakan melalui proses pembelajaran. Ketika suatu negara memiliki sumber daya manusia berkualitas tinggi, negara tersebut dapat maju dengan lebih cepat. Ketika sebuah bangsa memiliki sumber daya manusia yang baik, kemajuan negara itu pasti terjamin (Oviyanti, 2017).

Meningkatkan Kecerdasan merupakan tujuan kebijakan pendidikan nasional. Kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan untuk belajar dan memperoleh informasi. Selain itu, setiap orang dapat bertindak berdasarkan alasan dan tujuan yang telah ditentukan jika mereka cerdas. Fokus kecerdasan

di masa kanak-kanak adalah untuk membantu mereka mengenali diri sendiri, menyampaikan ekspresi dan emosi, karena sejak usia muda, anak-anak sudah mulai mengerti keberadaan mereka, serta perasaan dan emosi mereka mulai tumbuh. Kecerdasan yang ada juga memungkinkan mereka untuk menemukan solusi sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi (Agustini, 2019).

Menurut Fitriani, terdapat banyak jenis kecerdasan pada manusia. Ini termasuk kecerdasan logis-matematis, bahasa, musik, visual-spasial, fisik, eksistensial, sosial, kesadaran diri, dan kecerdasan alami. Kecerdasan sosial berarti Anda dapat membaca pikiran orang lain dan mengantisipasi keinginan, kebutuhan, dan emosi mereka. Tetapi menurut Monawati, kecerdasan sosial adalah tentang seberapa baik Anda dapat terhubung dengan orang lain, menjaga hubungan tetap berjalan, dan mengetahui bagaimana menempatkan diri Anda dalam berbagai skenario (Fitriana, 2022).

Kemampuan untuk berempati dengan orang lain, memahami emosi mereka, menguraikan ide-ide mereka, dan terlibat dalam interaksi sosial adalah semua komponen dari kecerdasan *interpersonal*. Memiliki kecerdasan interpersonal dapat membantu anak meningkatkan kesadaran diri, menyelesaikan masalah dengan baik, membangun sikap positif terhadap orang lain, dan belajar cara berkomunikasi yang baik (Ginting, 2022).

Perkembangan kecerdasan *interpersonal* pada anak sangat penting. Dengan ini, mereka bisa memahami kebutuhan mereka dan hal-hal yang tidak diperlukan, serta dapat tetap fokus pada tujuan di masa depan mereka. Perkembangan kecerdasan interpersonal pada anak sangat penting. Dengan ini, mereka bisa memahami kebutuhan mereka dan hal-hal yang tidak diperlukan, serta dapat tetap fokus pada tujuan di masa depan mereka.. Untuk itu, anak perlu mendapatkan stimulasi agar dapat mengembangkan kecerdasan pribadi, mengekspresikan emosi dengan baik, menjadi mandiri, dan memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. (Mubarak, 2022).

Pembelajaran terdiri dari dua konsep utama. Pertama, ada pembelajaran sebagai kegiatan dan usaha untuk mengubah perilaku. Kedua, pembelajaran

dilihat sebagai proses yang melibatkan fisik dan pikiran. Interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya dapat menyebabkan perubahan perilaku. Komponen mental, emosional, dan fisik semuanya merupakan bagian dari hal ini. Kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif dikenal sebagai kecerdasan *interpersonal*. Orang dengan tingkat kecerdasan ini mampu memahami, bekerja sama dengan orang lain, berkomunikasi dengan baik, dan membentuk hubungan yang kuat (Arrosikh & Fitriani, 2021).

Untuk mengetahui seberapa besar perubahan perilaku yang dialami siswa sebagai hasil dari partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, perlu untuk mengukur hasil pembelajaran. Itulah mengapa penting bagi pendidik untuk memberikan penilaian untuk memeriksa apakah siswa mereka telah memahami konsep yang dibahas. Tingkat kecerdasan *interpersonal* yang tinggi dikaitkan dengan keberhasilan penyelesaian tujuan kurikulum IPS, terutama di sekolah dasar. Sapriya berpendapat bahwa kurikulum IPS sekolah dasar harus bertujuan untuk menanamkan pada siswa nilai-nilai, keyakinan, sikap, dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi yang dapat membuat keputusan yang tepat dan mengambil bagian dalam berbagai kegiatan sosial (Ayudia dkk., 2022).

Jika anak-anak sekolah dasar ingin mengembangkan kecerdasan *interpersonal*, atau keterampilan sosial mereka, mereka harus mengikuti kelas IPS. Siswa yang mendapat skor tinggi pada tes kecerdasan *interpersonal* mampu terhubung dengan orang lain secara pribadi, mengekspresikan diri dengan jelas, dan berkomunikasi dengan baik. Perilaku merupakan indikator yang baik dari kecerdasan *interpersonal*. Secara umum, mereka yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi mampu menyesuaikan diri dengan situasi baru dengan mudah, memiliki banyak teman, dan menikmati interaksi dengan orang lain (Tartila & Aulia, 2021).

Namun demikian, tidak mudah untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan hasil belajar yang memadai. Alasannya adalah karena setiap siswa memiliki cara unik mereka sendiri dalam menyerap pengetahuan. Orang

belajar dengan kecepatan yang berbeda; beberapa belajar dengan cepat, beberapa sedang, dan beberapa sangat lambat. Diharapkan siswa dapat melatih pemahaman mereka sendiri sehingga informasi yang mereka teria dapat bermanfaat dan berdampak positif pada hasil belajar mereka (Siti Rohmah). Oleh sebab itu, guru perlu mengembangkan berbagai strategi pengajaran yang menarik dan bermakna untuk menyesuaikan dengan semua gaya belajar siswa agar hasil belajarnya dapat optimal (chania, 2016). Di samping proses belajar, kecerdasan siswa juga sangat berpengaruh karena dalam pendidikan, kecerdasan adalah isu utama yang perlu segera di tangani.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kecerdasan *interpersonal* siswa kelas 5 pada mata pelajaran IPS?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran IPS?
3. Apakah terdapat hubungan kecerdasan *interpersonal* terhadap hasil belajar siswa kelas 5 mata pelajaran IPS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan *interpersonal* siswa kelas 5 pada mata pelajaran IPS
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di SD pada mata pelajaran IPS?
3. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan *interpersonal* terhadap hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran IPS?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi penulis, Dalam mengejar gelar sarjana pendidikan, peneliti memperluas pemahaman tentang kecerdasan *interpersonal* anak, hasil

belajar, dan potensi hubungan antara keduanya dalam kaitannya dengan hasil belajar IPS.

2. Bagi guru, membantu guru memahami kecerdasan bawaan siswa dan membimbing pertumbuhan mereka sebagai pembelajar.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan untuk memfasilitasi sarana prasarana yang menunjang siswa mengembangkan kecerdasan interpersonalnya secara maksimal.
4. Bagi siswa, dapat mengidentifikasi berbagai jenis kecerdasan, serta sejauh mana individu memiliki kecerdasan interpersonal dan mengetahui bahwa kecerdasan *interpersonal* dapat memengaruhi hasil belajar

E. Ruang Lingkup dan batasan Penelitian

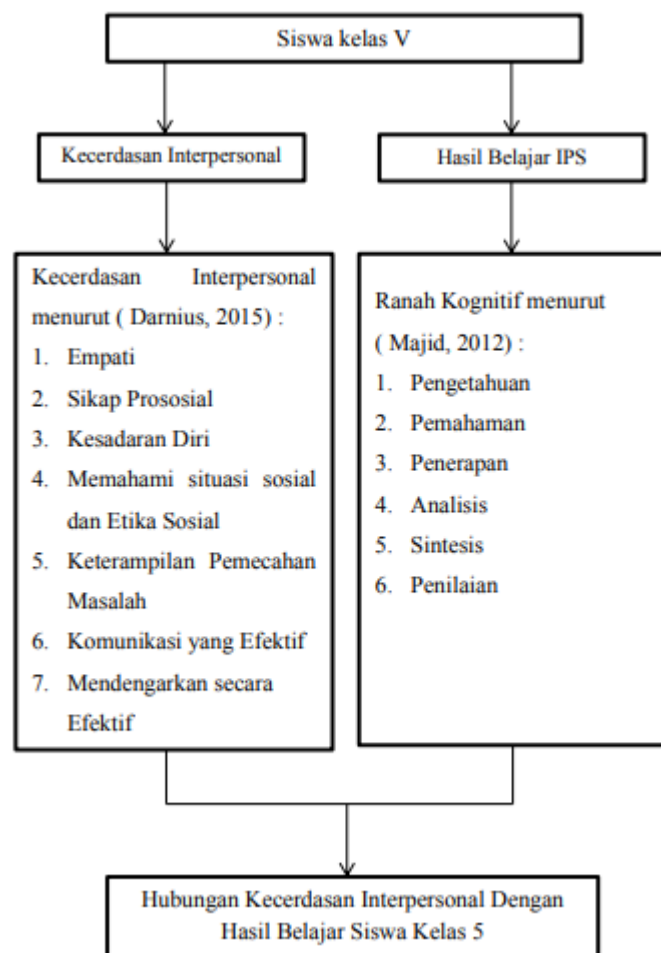
Penting untuk menetapkan ruang lingkup sebelum melanjutkan. Penting untuk mengidentifikasi masalah agar penelitian ini tetap fokus. Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Kecerdasan pelajaran IPS siswa kelas lima adalah satu-satunya variabel yang diukur oleh peneliti.
2. Penelitian ini hanya melihat seberapa baik prestasi siswa sekolah dasar dalam pelajaran IPS.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada korelasi antara kecerdasan dan prestasi IPS siswa sekolah dasar.

F. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2019), kerangka teoritis adalah model yang menunjukkan keterkaitan antara teori dan berbagai permasalahan relevan yang telah diidentifikasi. Kerangka yang dipilih untuk penelitian ini adalah hubungan antara hasil belajar IPS dan kecerdasan *interpersonal*. Kepercayaan diri siswa dan kemampuan untuk menyerap pelajaran pengajar sangat penting di kelas. Dengan demikian, tanggung jawab pendidik dalam menginspirasi siswa sangatlah penting. Untuk memastikan siswa aktif terlibat dalam pembelajaran mereka, guru harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi teknik yang sesuai dengan mata pelajaran. Kecerdasan

interpersonal dan hasil pendidikan IPS saling terkait, setidaknya secara teori. Kesadaran diri seorang anak merupakan ukuran kecerdasan interpersonal mereka. Biasanya, keberhasilan akademis lebih umum terjadi pada anak-anak yang berbakat di bidang ini. Anak-anak dengan tingkat kecerdasan interpersonal yang lebih rendah, di sisi lain, cenderung kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan kesulitan mengekspresikan diri di kelas. Kerangka konseptual yang memandu penelitian ini adalah sebagai berikut: variabel dependen penelitian, hasil belajar IPS (Y), dan variabel independen, kecerdasan interpersonal (X).



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

G. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu dapat dikatakan bahwa terdapat dugaan hubungan antara kecerdasan *interpersonal* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD. Maka hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat Hubungan antara kecerdasan *interpersonal* dengan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas V SD

H_1 : Terdapat hubungan antara kecerdasan *interpersonal* dengan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas V SD.

Rumusan hipotesis diatas, diputuskan melalui teknis sebagai berikut : jika nilai $r_{hitung} < r_{table}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima sedangkan jika nilai $r_{hitung} > r_{table}$ maka H_1 di terima dan H_0 ditolak.

H. Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian dari Artikel Kartika Fitriani, Sukarjo, dan Arif Widagdo, "Hubungan Kecerdasan *Interpersonal* dan Percaya Diri dengan Hasil Belajar IPS Ranah Afektif Siswa Kelas V", Joyful Learning Journal, Vol. 6, No. 4, 2017, ISSN 2252-6366. Peneliti menemukan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa memiliki korelasi yang menguntungkan dan signifikan secara statistik dengan kinerja mereka di kelas IPS, dan bahwa tingkat kecerdasan *interpersonal* dan kepercayaan diri siswa berkorelasi positif dan signifikan dengan kinerja mereka di kelas IPS. Baik penelitian ini maupun penelitian yang direncanakan peneliti selanjutnya memiliki karakteristik berikut: keduanya menggunakan teknik penelitian kuantitatif dan pendekatan korelasi momen produk; keduanya menggunakan siswa kelas lima sebagai subjek; dan keduanya meneliti dampak variabel kecerdasan *interpersonal* terhadap hasil belajar siswa. Meskipun penelitian ini berbeda dari penelitian selanjutnya karena menggunakan tiga variabel (X_1 , X_2 , dan Y), menggunakan analisis regresi berganda untuk menganalisis data, dan menggunakan sampel jenuh atau studi populasi untuk pengambilan sampel.

2. Hasil penelitian dalam artikel Innayatun Nashilah, Nanang Nabhar, Fakhri Auliya, “Hubungan Minat Baca dan Kecerdasan Interpersonal Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Al-Manar Demak”, *Journal of Education Integgration and Development*, Vol, 2, No. 1, 2022, e ISSN 2798-4176. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel minat baca dan kecerdasan *interpersonal* terhadap hasil belajar IPS. Kelebihan yang ada pada penelitian ini adalah menjelaskan dan menganalisis tahapan-tahapan penelitian yang digunakan dengan jelas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai kecerdasan *interpersonal* dengan hasil belajar, menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terdapat 3 variabel (X1, X2, dan Y) yang digunakan, menggunakan pendekatan *explanatory research* yang akan menjelaskan keterkaitan antara variabel variabel X dengan Y, teknik analisis datanya menggunakan analisis jalur (*path analysis*).
3. Hasil penelitian dalam skripsi Nurramaya Zuleka Putri tahun 2020 dengan judul Hubungan antara Kecerdasan *Interpersonal* dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas III SD Negeri 106 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan *korelasional*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, daftar nilai dan dokumentasi. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan *interpersonal* dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial kelas III SD Negeri 106 Kota Bengkulu. Kelebihan pada penelitian ini adalah menjelaskan dan menganalisis setiap hasil uji instrument dan hasil uji analisis datanya secara sistematis dan jelas, sedangkan kekurangannya pada bagian abstrak tidak disebutkan teknik analisis data yang digunakan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama membahas mengenai kecerdasan *interpersonal* dengan hasil belajar siswa, jenis penelitian kuantitatif

dengan pendekatan korelasi *product moment* yang digunakan juga sama. Yang membedakan yaitu pada teknik pengambilan sampel dengan total sampling.

4. Artikel Gde Suardana, Wiarta, dan Sujana yang berjudul “Hubungan antara *Interpersonal Intelligence* dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Letkol I Gusti Ngurah Rai Denpasar”. Jurnal ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *interpersonal intelligence* dan motivasi belajar dengan hasil belajar. Hal tersebut terbukti dengan adanya data yang menunjukkan nilai $R = 0,946$, dan $F_{hit} = 786,73$ lebih dari $F_{tab} = 3,05$ berarti terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara *interpersonal intelligence* dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa.
5. Artikel Rachmawati Indah Permata Sari yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN11 Petang Jakarta Timur”. Jurnal ini menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV. Hal tersebut terbukti dengan adanya data yang menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 12,3% menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa.
6. Tesis, Fitri Muthmainnah, Mahasiswa jurusan PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dengan judul “Hubungan Kecerdasan *Intrapersonal* dan Kecerdasan *Interpersonal* melalui Mediasi Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Malang”. Tesis ini menyimpulkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara kecerdasan *interpersonal* dengan motivasi belajar tematik dengan nilai T statistics 5,018 0,05 sebagai nilai taraf signifikan
7. Dalam skripsi cici devi w yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan *Interpersonal* Pada Siswa Kelas VI SD Jatimulyo 01, Tahun ajaran 2012-2013, Skripsi, November, 2012.” Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan *interpersonal* anak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif *korelasional*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Jatimulyo pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Objek dari penelitian ini yaitu pola asuh orang tua otoriter dan kecerdasan *interpersonal* anak. Data tentang pola asuh orang tua dikumpulkan melalui angket. Sedangkan data tentang kecerdasan *interpersonal* anak dikumpulkan melalui observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian diperoleh $r = -0,359$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan $r_{table} = 0,254$ dan nilai probabilitas 0,004. Dari perhitungan tersebut menunjukkan probabilitas = $0,004 < 0,05$ maka ditolak sehingga hipotesis yang menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan *interpersonal* anak diterima. Tanda negatif pada koefisien korelasi berarti hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan *interpersonal* anak bersifat berlawanan, artinya semakin otoriter orang tua maka semakin rendah kecerdasan *interpersonal* anak. Sebaliknya semakin tidak otoriter orang tua maka semakin tinggi kecerdasan *interpersonal* anak. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan *interpersonal* tahun ajaran 2012/2013

8. Dalam Skripsi oleh Risa Handani yang berjudul Kecerdasan *Interpersonal* pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kembar Kulon I, ditulis pada Desember 2013. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kecerdasan *interpersonal* yang dimiliki oleh siswa di kelas IV SD Negeri Kembar Kulon I. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengungkap masalah yang berkaitan dengan kecerdasan *interpersonal* yang dihadapi oleh siswa. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru dan siswa dari kelas IV SD Negeri Kembar Kulon I. Fokus penelitian ini adalah kecerdasan *interpersonal* siswa. Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kembar Kulon I. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif serta kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan *interpersonal* pada siswa berada dalam kategori sedang, dalam kategori ini siswa tersebut memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dalam kategori rata-rata artinya siswa cukup mampu dalam membangun hubungan sosial.

9. Hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ridha Amalia fakultas tarbiyah, Universitas Islam Negeri Mualana Malik Ibrahim Malang, judul skripsi tentang hubungan kecerdasan *interpersonal* dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa madrasa ibtidaiyah alma'arif 08 singosari malang. Metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah metode penelitian kualitatif yang jenis penelitiannya adalah *explanatory research*. Persamaannya terletak pada metode yang digunakan, mata pelajaran yang diambil, dan permasalahan yang diteliti, sedangkan perbedaannya terdapat pada populasi, sampel karena penelitian ini mengambil perwakilan hasil belajar dari kelas 1-6
10. Penelitian sebelumnya yang penting dan berhubungan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Arjun Fatah Amitha dari Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, tesis yang ditulis pada tahun 2012. Tesis ini berjudul mengenai hubungan antara kecerdasan *interpersonal* dan hasil belajar pada pelajaran IPS untuk siswa kelas V di SD Intis Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kecerdasan *interpersonal* dan hasil belajar pada pelajaran IPS kelas V di sekolah tersebut. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi, dan data yang diperoleh dihasilkan dari tes skala kecerdasan interpersonal serta lembar observasi untuk kecerdasan *interpersonal*. Kesamaan terletak pada subyek penelitian, metode yang diterapkan, serta tahapan yang diikuti dalam penyelidikan ini. Sedangkan perbedaannya adalah letak rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian, dari sample yang diteliti karena peneliti menggunakan 1 kelas dalam meneliti dan hasil dari penelitian. Hasil

penelitian dalam tesis ini menunjukkan bahwa di Sekolah Dasar INTIS Yogyakarta, terdapat 9 siswa yang memiliki kecerdasan *interpersonal* yang tinggi, sementara 5 siswa lainnya menunjukkan kecerdasan *interpersonal* yang rendah.

